



Penerapan Terapi Mewarnai untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri

Tria Luvinasari¹, Muhammad Mudzakkir², Sikris Rahayu Ningsih³, Nur Pasya Octa Sahara⁴, Anggita Indah Arsitasari⁵, Devi Permatasari⁶

UN PGRI Kediri¹, UN PGRI Kediri², UN PGRI Kediri³, UN PGRI Kediri⁴, UN PGRI Kediri⁵, UN PGRI Kediri⁶

Yayagendis04@gmail.com¹, mudzakkir@unpkediri.ac.id², sikrisrahayu@gmail.com³, nerpasya15@gmail.com⁴, anggitaia07@gmail.com⁵, Devipermata702@gmail.com⁶

ABSTRACT

Coloring therapy is a form of creative learning that can have a significant positive impact, especially for children with special needs such as ADHD. The coloring process encourages children to be more focused and comply with the given rules, such as not going outside the lines when coloring a picture. Thus, coloring is not only a recreational activity, but also has important therapeutic value in children's self-development. Coloring activities can be considered a simple yet effective tool in therapeutic interventions. Health counseling with the theme of applying coloring therapy to improve concentration in AKB at SLB Bhakti Pemuda Kediri City has never been done before. This community service aims to determine the effect of coloring therapy on improving concentration in ABK at SLB Bhakti Pemuda Kediri City. By using a socialization approach method for the application of coloring therapy by distributing a picture to students. Evaluation of the activity was carried out by observing the accuracy of coloring according to the object and increasing concentration and attention during the process. The results of the community service showed that students had very high enthusiasm for the community service activity so that the activity took place orderly from the beginning to the end and the students were very happy.

Keywords: coloring therapy, concentration, children with special needs, SLB

ABSTRAK

Terapi mewarnai merupakan salah satu bentuk pembelajaran kreatif yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan, terutama bagi anak dengan kebutuhan khusus seperti ADHD. Proses mewarnai mendorong anak untuk lebih fokus dan mematuhi aturan yang diberikan, seperti tidak keluar garis saat mewarnai gambar. Dengan demikian, mewarnai tidak hanya menjadi aktivitas rekreasional, tetapi juga memiliki nilai terapeutik yang penting dalam pengembangan diri anak. Kegiatan mewarnai dapat dianggap sebagai alat yang sederhana namun berdaya guna dalam intervensi terapeutik. Penyuluhan kesehatan dengan tema penerapan terapi mewarnai untuk meningkatkan konsentrasi pada AKB di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri belum pernah ada. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi mewarnai terhadap peningkatan konsentrasi pada ABK di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri. Dengan menggunakan metode pendekatan sosialisasi penerapan terapi mewarnai dengan membagikan sebuah gambar kepada siswa/i. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengamatan ketepatan pewarnaan sesuai obyek dan peningkatan konsentrasi serta atensi selama proses. Hasil pengabdian menunjukkan siswa/i mempunyai antusiasme sangat tinggi terhadap kegiatan pengabdian sehingga kegiatan berlangsung tertib dari I hingga akhir dan siswa siswi sangat senang.

Kata Kunci: terapi mewarnai, konsentrasi, anak berkebutuhan khusus, SLB



ANALISIS SITUASI

Terapi mewarnai merupakan salah satu bentuk pembelajaran kreatif yang dapat memberikan dampak positif signifikan, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti ADHD (Angraeni & Afifah, 2025). Aktivitas mewarnai, sebagai bagian dari kegiatan seni, membantu anak dalam menyalurkan energi secara positif dan mengurangi perilaku hiperaktif yang berlebihan (Angraeni & Afifah, 2025). Kegiatan ini juga termasuk dalam aktivitas yang dapat dilakukan orang tua bersama anak di rumah, seperti melukis dan mewarnai, yang bertujuan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan (Jiu, Pratama, & Usman, 2025). Proses mewarnai mendorong anak untuk lebih fokus dan mematuhi aturan yang diberikan, seperti tidak keluar garis saat mewarnai gambar (Angraeni & Afifah, 2025). Dengan demikian, mewarnai tidak hanya menjadi aktivitas rekreasional, tetapi juga memiliki nilai terapeutik yang penting dalam pengembangan diri anak (Jiu, Pratama, & Usman, 2025). Pembelajaran kreatif seperti menggambar dan mewarnai dapat memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan emosi secara positif (Angraeni & Afifah, 2025). Kegiatan ini juga membantu anak-anak dengan ADHD untuk menenangkan diri dan meningkatkan fokus mereka (Angraeni & Afifah, 2025). Oleh karena itu, kegiatan mewarnai dapat dianggap sebagai alat yang sederhana namun berdaya guna dalam intervensi terapeutik.

Indonesia masih menghadapi tantangan mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas. Jumlah anak penyandang disabilitas di Indonesia sekitar 2,2 juta jiwa atau 3,3 persen dari total jumlah anak. Namun, pengembangan potensi anak penyandang disabilitas masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain masyarakat belum sepenuhnya mengerti dan menerima keberadaan mereka. Hasil jajak pendapat *Kompas* pada 16-18 Oktober 2023 kepada 512 responden di 34 provinsi menyebutkan, tiga dari sepuluh responden melihat masyarakat belum sepenuhnya menerima keberadaan mereka. Bahkan, 4,4 persen responden merasa masyarakat belum bisa menerima anak-anak itu. saat ini terdapat 6.764 SLB mulai dari tingkat TK hingga SMA. Pada kelompok usia 7-12 tahun (tingkat SD), terdapat 8,43 persen anak disabilitas yang tak bersekolah. Anak nondisabilitas yang



tidak bersekolah pada tingkat itu hanya 0,52 persen. (Debora Laksmi, I. 2023). Menurut data statistik yang dipublikasikan Kemenko PMK pada Juni 2022, angka kisaran disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3%. Sedangkan jumlah penduduk pada usia tersebut (2021) adalah 66,6 juta jiwa. Dengan demikian jumlah anak usia 5-19 tahun penyandang disabilitas berkisar 2.197.833 jiwa. Kemudian, data Kemendikburistek per Agustus 2021 menunjukkan jumlah peserta didik pada jalur Sekolah Luar Biasa (SLB) dan inklusif adalah 269.398 anak. Dengan data tersebut, presentase anak penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan formal baru sejumlah 12.26%. Artinya masih sangat sedikit dari anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia yang seharusnya mendapatkan akses. (Fitri Syarifah, 2023). Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Kota Kediri berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi per Jumat, 6 Juni 2025, total jumlah peserta didik di Kota Kediri tercatat sebanyak 90.651 siswa, dengan 86.886 siswa yang valid dalam sistem pendataan. Dari jumlah tersebut, terdapat sejumlah siswa yang teridentifikasi sebagai peserta didik berkebutuhan khusus, tersebar di tiga kecamatan utama: Majoroto, Kota Kediri, dan Pesantren. Kecamatan Majoroto mencatat jumlah peserta didik tertinggi, yakni 48.959 siswa, dengan 45.962 siswa valid. Diikuti oleh Kecamatan Kota Kediri dengan 27.389 siswa dan 27.012 siswa valid, serta Kecamatan Pesantren dengan jumlah 14.303 siswa dan 13.912 siswa valid (Kemendikbutristek, 2025)

Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa. Mulai dari pandangan masyarakat yang penuh stigma dan diskriminasi pada masa pramodern hingga masa modern yang lebih inklusif, setiap periode menunjukkan peningkatan kesadaran dan penghargaan terhadap hak-hak ABK. Dari masa segregasi hingga munculnya pendekatan pendidikan inklusif, pendidikan ABK kini telah diakui sebagai bagian integral dari sistem pendidikan umum di banyak negara. Dukungan dari berbagai kebijakan, perkembangan metode pendidikan, serta kemajuan teknologi telah membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan ABK secara keseluruhan. Selain itu, kesadaran



global yang semakin besar terhadap pentingnya pendidikan inklusif akan mendorong perkembangan kebijakan yang lebih mendukung. Di masa depan, diharapkan ada peningkatan dalam aksesibilitas, kualitas pendidikan, dan dukungan psikososial bagi ABK, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat. Penulis berinisiatif untuk melakukan pengabdian terapi bermain mewarnai di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri, hal ini dilakukan krena kehidupan anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia masih tergolong sangat dikesampingkan. Perkembangan ABK adalah suatu pertumbuhan dan perluasan secara bertahap, dimulai dari hal yang sederhana kepada hal yang lebih kompleks. Dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah genetik. Peran orang tua dan peran guru disekolah akan meningkatkan kemandirian dan konsentrasi anak sehingga tumbuh kembang akan semakin optimal.

SOLUSI DAN TARGET

Keaftifan guru untuk mendampingi siswa siswi yang belum aktif dalam kegiatan terapi mewarnai :

Hari : Kamis, 12 Juni 2025

Waktu : 08.00 – 10.00

Tempat : SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri

Target : Siswa-siswi SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri

METODE PELAKSANAAN

Sebelum melakukan pengabdian disekolahan, dilakukan penyusunan program pengabdian terlebih dahulu berdasarkan analisis situasi. Selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai program penyuluhan tentang terapi bermain mewarnai kepada kepala sekolah agar menghadiri kegiatan ini dengan menjelaskan pentingnya tentang terapi bermain mewarnai untuk meningkatkan konsentrasi. Program pengabdian ini dilakukan dalam bentuk mengajak anak mewarnai sebuah gambar. Metode pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode mewarnai yang ditujukan kepada siswa siswi SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri yang berjumlah 15 anak terdiri dari laki laki 7 siswa dan perempuan 8 siswa.

Didalam pelaksanaanya, kegiatan ini untuk meningkatkan konsentrasi pada anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan rasional tersebut, maka



program pengabdian ini merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan kepala sekolah untuk mensosialisasikan rencana pengabdian dan untuk memastikan pelaksanaannya berjalan dengan lancar.
2. Kegiatan pengabdian ini melibatkan siswa siswi SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Mentiapkan gambar sebuah obyek untuk diwarnai dan daftar hadir.
4. Menjelaskan tujuan kegiatan dan membagikan gambar kepada peserta penyuluhan untuk diwarnai.

Memberi penyuluhan dengan mengajak mewarnai sebuah obyek.

Membandingkan hasil yang terbagus untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan terapi bermain mewarnai.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatar belakangi oleh sejumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di wilayah ini yang belum seluruhnya mendapatkan intervensi pendidikan dan terapi secara optimal. Ketersediaan fasilitas pendidikan inklusif dan layanan terapi masih sangat terbatas. Sekolah-sekolah dasar di desa ini umumnya belum memiliki program khusus yang mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus, baik dari sisi kurikulum maupun dari tenaga pendidik yang kompeten di bidang pendidikan khusus. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan perkembangan, termasuk dalam aspek konsentrasi belajar.

Kegiatan penyuluhan kesehatan dari 15 anak 6 anak diantaranya dalam kategori siswa yang belum mampu berkonsentrasi dengan baik. Dimana dalam sekolah ini kebanyakan siswa diam jika tidak mau diajak berbicara jadi banyak anak yang menghindari / menarik diri untuk bersosialisasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengajak anak-anak bersosialisasi dengan mewarnai sebuah gambar sehingga dapat meningkatkan konsentrasi pada anak berkebutuhan khusus dan anak bisa mewarnai dengan baik



Kurangnya pengembangan kreatifitas pada anak di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri, maka membuka peluang kerjasama yang akan dilakukan secara konsisten disetiap semester dengan tema-tema yang berbeda, tentunya sebagai pemecah dari masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi di SLB tersebut.

Keaktifan guru untuk tetap mendampingi siswa-siswi yang belum aktif dalam kegiatan terapi bermain mewarnai sebuah gambar.

Program terapi bermain mewarnai ini yang di laksanakan oleh 15 siswa, 9 siswa dapat mewarnai dengan baik sesuai gambar.

Luaran hasil pengabdian masyarakat berupa artikel yang akan diterbitkan di Prosiding Semdikjar 8 FIKS UNP Kediri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang terapi bermain mewarnai perlu dilakukan di SLB Bhakti Pemuda Kota Kediri utnuk meningkatkan konsentrasi kepada anak. Selama kegiatan pengabdian antusiasme peserta sangat baik. Peserta mengikuti dengan seksama dan tertib dari awal sampe akhir kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan terjadinya peningkatan konsentrasi siswa siswi tentang mewarnai gambar sesuai obyeknya. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian, sehingga pengabdian masih diperlukan dalam meningkatkan konsentrasi pada anak berkebutuhan khusus. Bagi siswa siswi lebih meningkatkan konsentrasi lagi

DAFTAR RUJUKAN

Angraeni, D. S., & Afifah, A. (2025). Efektivitas pembelajaran kreatif terhadap perilaku ADHD di PAUD Fathul Qulub Mandisari. *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 01-11.
<https://journal.unugiri.ac.id/index.php/abata/article/view/4032>

Jiu, C. K., Pratama, K., & Usman, U. (2025). Socialization of the Play with Children Program (Program Beranak) to Mothers of Children with Special Needs. *SOCIETY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 56-62.
<https://edumediasolution.com/society/article/view/466>



Debola Laksmi, I. (2023). Sekolah Sebagai Rang Aktualisasi Dan Apresiasi

Anak Berkebutuhan khusus

<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/14/sekolah-sebagai-ruang-aktualisasi-dan-apresiasi-anak-berkebutuhan-khusus>

Fitri Syarifah. (2023). Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus Terus Bertambah

Tetapi Hanya 12 Persen Yang Sekolah Formal

<https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5233102/jumlah-anak-berkebutuhan-khusus-terus-bertambah-tapi-hanya-12-persen-yang-sekolah-formal>

Kemendikbud Ristek. (2025). Total Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Kota

Kediri

https://referensi.data.kemdikbud.go.id/berkebutuhan_khusus/total/wilayah/056300/2